BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah madrasah pertama dalam mendidik seorang anak. Anak akan meniru apa saja yang dilakukan dan diucapkan orangtua. Orangtua yang baik akan membina akhlak anaknya dengan baik dan mengawasi setiap gerak-gerik anak. Orangtua harus tahu apa saja yang dilakukan anak di luar rumah. Orangtua memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Orangtua pasti ingin anaknya mempunyai akhlak yang baik.

Akhlak adalah hal terpenting dalam kehidupan, akhlak yang baik akan membuat kita diterima dan dicintai di dalam masyarakat. Akhlak yang baik tentu akan membuat siapapun yang dekat dengan kita merasa aman dan nyaman. Dan pastinya bagi seorang muslim kita harus menanamkan akhlak yang baik supaya kita bahagia di dunia maupun diakhirat. Peran orangtua sangat penting dalam penanaman akhlak anak dari anak kecil sampai anak tumbuh dewasa. Karena orangtua sangat berperan dalam tumbuh kembang anak.

Peran orangtua adalah membina akhlak anaknya agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif, orangtua harus tahu perkembangan zaman yang ada. Orangtua tidak boleh acuh dalam perkembangan akhlak anaknya. Akhlak jika di tanamkan sejak kecil tentu akan lebih melekat di dalam diri anak. Anak akan lebih hati-hati dalam menjalani kehidupan.

Akhlak yang mulia sebagaimana yang dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor keluarga, pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian tanggung jawab dalam pembinaan akhlak terletak pada kedua orangtua, pendidik dan masyarakat. Tujuan pendidikan akhlak menurut Athiyah Al Abrasyi adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.[1]

Akhlak berada diposisi yang paling penting dalam Islam, akhlak merupakan suatu keadaan yang sangat melekat dalam jiwa manusia, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa adanya proses pemikiran, penelitian dan pertimbangan.[2] Akhlak yang baik adalah bukti bahwa seseorang itu telah berusaha menjadi manusia yang baik. Akhlak berada diposisi atas. Manusia yang baik harus mengamalkan akhlak-akhlak yang baik dan menjauhi akhlak-akhlak yang buruk. Sebaik-baiknya manusia itu yang baik akhlaknya. Dari sunnah Rasullullah saw. Kita dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai akhlak dalam Islam. Rasulullah Saw. Bersabda :

إِنَّ لِكُلِّ دِيْنٍ خُلُقٌ, وَخُلُقُ الْإِسْلامِ الْحَيَاءُ.

Kita sebagai umat harusnya mempunyai sifat malu agar kita menjauhi hal-hal negatif karena malu dapat membuat kita berpikir kembali. Apakah yang

[1] Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta:Deepublisher, 2020) h. 93.

[2] Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas X Kemenag RI 2016, h. 32.

lakukan ini benar atau salah. “tiap-tiap Din (Agama) memiliki akhlak, dan akhlak Islam ialah malu” (HR Imam Malik).[3] Anak dengan akhlak yang baik berarti berhasilnya orangtua mendidik anaknya kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Cara orangtua selalu mengawasi anak-anaknya ketika menemukan dan mencoba hal-hal baru. Orangtua harus mendidik akhlak anaknya agar tidak terpengaruh hal-hal yang negatif lebih ke hal-hal yang positif.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.[4] Mendidik anak harus dilakukan orangtua agar anak tidak terpengaruh hal-hal yang tidak diinginkan. Orangtua harus mengawasi anaknya karena anak masih labil perlu pengawasan dari orangtua. Anak adalah orang yang belum dewasa dan biasanya belum bisa membedakan baik buruk dan selalu ingin mencoba hal baru

Pengertian anak dalam kandungan, sebagai yang dikutip Baihaqi dari Anton Moelana dkk., yaitu anak adalah sebagai keturunan kedua setelah anak adalah sebagai keturunan kedua setelah ayah dan ibunya.[5]

Augustinnus mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban

---

[3] Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik* (Jakarta:Gema Insani Press, 1996) h. 96.

[4] Syafril, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok:Kencana, 2017) h. 31.

[5] Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan* (Depok:Gema Insani, 2008) h.9

yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa. Dari pendapat tersebut pada pokoknya, adalah bahwa anak merupakan makhluk sosial, yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang, dan tempat bagi perkembangannya, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, kehendak tersendiri yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan pada masa kanak-kanak .[6]

Pengertian anak menurut UU RI no.4 tahun 1979, tentang kesejahteraan anak, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah. Batas 21 tahun ditetapkan karena berdasarkan pertimbangan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi, dan kematangan mental seorang anak dicapai pada usia tersebut. Anak adalah potensi serta penerus bangsa yang dasar-dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya.[7]

Anak adalah sebuah anugerah dalam kehidupan orangtua, orangtua pasti akan berusaha untuk membuat anaknya menjadi anak yang baik dan sukses di masa depan. Orangtua harus membina dan mengawasi anaknya agar tidak terpengaruh akhlak yang tidak baik dan menjadikan anaknya yang berakhlak baik seperti orang islam.

Pengaruh akhlak disebabkan adanya globalisasi yang masuk di Indonesia. Globalisasi mempunyai dampak positif maupun negatif seperti Internet, alat

---

[6] Santhos Wachjoe Prijambodo, *Bunga Rampai Hukum Dan Filsafat Indonesia*,(Yogyakarta: Deepublish, 2019) h.4-5.

[7] Suryana, *Keperawatan Anak Untuk Siswa Spk*, (Buku Kedokteran EGC, 1996) h. 1.

komunikasi dan lain sebagainya, membawa berita-berita dari berbagai macam Negara. Membuat anak muda terpengaruh kepada hal-hal yang tidak baik. Orangtua harus mengawasi, membina, dan mendidik anak-anak mereka. Membina anak sangatlah penting agar anak tidak terpengaruh kepada hal-hal negatif.

Perkembangan zaman dan dampak dari globalisasi, kebudayaan asing pun mulai memasuki negara Indonesia. Bahkan kebudayaan asing tersebut mampu bersaing dengan kebudayaan Indonesia hingga sedikit menggeser posisi kebudayaan lokal. Salah satu kebudayaan asing yang sempat merajai negara Indonesia ini adalah kebudayaan Korea Selatan. Masuknya budaya dari negeri *Gingseng* ini ke Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia menyukai hal-hal yang berhubungan dengan budaya Korea.[8]

Pakaian yang dikenakan orang asing sering menjadi kiblat orang-orang di seluruh dunia bahkan di Indonesia. Banyak anak muda yang mengenakan pakaian kurang sopan dan berpakaian minim karena meniru tokoh idolanya yang bukan merupakan seorang muslim. Rasulullah saw., Mengingatkan,"Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka."(HR. Abu Dawud dan Ahmad). [9]

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Anak muda yang mengidolakan Aktor, Aktris, Boyband dan Girlband negara Korea ini yang tampan dan cantik dan ingin mengikuti gaya busana, serta

[8] Ute Lies dkk, *Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*, (Bandung : Unpad Press, 2019) h. 195-196

[9] Abdillah Firmanzah Hasan, *400 Kebiasaan Keliru Dalam Hidup Muslim*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018) h.256.

kultur mereka karena adanya Imitasi. Bahkan ada juga yang sudah menguasai bahasa Korea karena sangat suka akan kebudayaan ini atau bisa juga karena terlalu seringnya menonton Korea drama. Sehingga biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyapa temannya yang juga *Kpopers.* Memang tidak bisa disebut semua anak muda menyukai dan mengikuti budaya Korea ini. Namun ada sedikit setidaknya budaya ini ada membawa dampak positif dan negatif kepada anak muda zaman sekarang. seperti gaya busana, bahasa, akhlak, atau gaya kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara Peneliti dari sisi negatif anak yang menyukai K-pop anak cenderung pasif, suka dirumah, dan lebih suka bergaul dengan anak-anak yang sama menyukai Korea, walaupun tidak semuanya seperti itu. Kebanyakan anak sibuk menonton video Korea atau menonton video musik Korea membuat kuota menjadi boros. Anak yang menyukai Korea lebih banyak yang membaca novel web dewasa seperti yang ada di dalam *wattpad* daripada yang tidak membaca. Hasil penelitian lainnnya yang Peneliti temui anak agak sedikit molor ketika diperintah orangtuanya dan lupa waktu karena sibuk menonton video idolanya. Tentu sedikit menganggu ketika ia sedang belajar. Membeli aksesoris atau apapun yang berbau Korea, ada juga yang mencoba-coba ingin membeli *lightstik* untuk menonton konser online yang harganya ratusan ribu. Ada juga yang halusinasi sampai tergila-gila dengan artis idolanya. Sedangkan dari sisi positif, Rata-rata anak yang menyukai Korea mengatakan mereka menyukai Korea karena untuk penyemangat hidup mereka. Banyak kata-kata motivasi yang diberikan artis idolanya kepada fansnya. Banyak juga anak yang awalnya sering di bully oleh

temannya menjadi semangat karena mendapatkan motivasi dari artis idolanya. Anak-anak yang berada di Desa Sumber Rejeki tidak sampai menirukan artis idolanya. dan tanpa sadar menjadi bisa bahasa asing karena drama atau video musik yang di tontonnya.

Oleh sebab itu saya ingin mengangkat judul yang berisikan mengenai budaya Korea yang sangat di sukai anak muda sekarang ini. karena dari hasil wawancaara diatas lebih banyak anak muda yang menonton novel yang berceritakan cerita dewasa yang tidak seharusnya di baca oleh anak dibawah umur dan seharusnya orangtua mengawasi anaknya ketika anaknya memegang handphone. Berdasarkan uraian di atas maka Peneliti ingin untuk melakukan Penelitian tentang **PERAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK YANG TERPENGARUH BUDAYA KOREA DI DESA SUMBER REJEKI BALANGAN.**

B. Definisi Operasional

Sebagai usaha untuk tidak adanya kesalah pahaman dalam memahami isi yang ada dalam judul penelitian ini, maka akan dijelaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus

dilaksanakan.[10] Peran yang Peneliti maksud adalah mengetahui bagaimana peran orangtua menjaga anaknya dari sisi negatif budaya asing.

2. Orangtua dalam arti umum dan arti khusus, pengertian orangtua dalam arti umum yang dimaksud adalah orangtua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya.[11] Orangtua yang Peneliti maksud adalah orangtua ibu dan bapak anak yang menyukai budaya Korea.
3. Pembinaan adalah sebagai upaya pengembangan merujuk pada aktivitas peningkatan kualitas yang lebih baik atau lebih memuaskan, atau paling tidak mencapai kualitas sesuai dengan apa yang diharapkan. [12] Pembinaan yang Peneliti maksud adalah bagaimana orangtua membina anaknya yang sangat menyukai budaya Korea agar menghindari sisi negatif dari budaya ini dan mengambil sisi positif dari budaya ini.
4. Akhlak merupakan corak batin bagi rohaniah manusia. Bila corak yang dibina atau dibentuk dalam rohani itu baik, maka tindakan-tindakan badan jasmaniah pada umumnya baik pula. Demikian sebaliknya. Rohani seolah-olah memegang "komando" atas jasmaniah

[10] Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan*,(Pekanbaru:Hawa dan Ahwa, 2016) h. 14.

[11] Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2016) h. 192.

[12] Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*,(Jakarta:Kencana, 2016) h. 127.

manusiawi.[13] Akhlak yang Peneliti maksud adalah perilaku, dan gaya busana anak yang terpengaruh budaya asing yang tidak mencerminkan perilaku dan gaya busana seorang muslim.

5. Anak, Pada dasarnya anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya.[14] Anak yang Peneliti maksud ialah anak yang berusia dibawah 20 tahun yang belum menikah dan masih sekolah.
6. Terpengaruh budaya Korea adalah anak yang menyukai budaya korea dari drama film, lagu, fashion, gaya hidup, produk-prouduk industri mulai mewarnai kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Budaya dan gaya hidup Korea (Hallyu atau Korean Wave) telah menjadi budaya populer yang menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia.[15]
7. Desa Sumber Rejeki, Desa Sumber Rejeki adalah sebuah desa yang berada di daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Di daerah Kabupaten Balangan, dan di Kecamatan Juai, Desa Sumber Rejeki adalah sebuah desa yang banyak Transmigran Jawa disana. dan juga merupakan kampung Jawa.

---

[13] M. Fuad Nasar, *H.S.M. Nasaruddin Latif : Biografi, dan pemikiran*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996)

[14] Suryana, *Keperawatan Anak Untuk Siswa Spk*, (Buku Kedokteran EGC, 1996) h. 1.

[15] Ida Ri'aeni, *Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon*, dalam *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia Universitas Negeri Jakarta,* Vol 1 No. 1, 11 Januari, 2019, h. 1

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak yang terpengaruh budaya Korea di Desa Sumber Rejeki Balangan
2. Faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak yang terpengaruh budaya Korea di Desa Sumber Rejeki Balangan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak yang terpengaruh budaya Korea di Desa Sumber Rejeki Balangan.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak yang terpengaruh budaya Korea di Desa Sumber Rejeki Balangan.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang melatarbelakangi Peneliti memilih judul di atas, yaitu :

1. Budaya Korea masuk di Indonesia karena adanya globalisasi, membuat anak muda meniru budaya negara Korea, membaca cerpen-cerpen yang juga merupakan *Kpopers* yang terkadang isi cerpennya adalah isi cerita dewasa.
2. *Korean drama* yang di download di Internet tidak terdapat sensor disana, jika di Tv mungkin telah lulus sensor, namun anak lebih suka mendownload sendiri di Internet
3. Boyband dan girlband yang rupawan membuat anak muda meniru apa yang dilakukan Idolanya.
4. Bertujuan untuk mengetahui dampak mencintai atau mengidolakan budaya K-Pop secara berlebihan agar remaja tidak sampai melakukan hal-hal yang menyimpang.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian dapat berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis, yaitu :
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca dan mengetahui cara mendidik anak yang baik
   b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan solusi dalam masalah pendidikan akhlak anak di Indonesia
2. Secara Praktis, yaitu :

a. Bagi Orangtua

   Dapat digunakan sebagai masukan untuk pembinaan akhlak anak agar anak tidak terlalu terpengaruh budaya Korea

b. Bagi Anak

   Dapat digunakan untuk mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam

c. Bagi peneliti selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian Peneliti tidak ada penelitian yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Yang Terpengaruh Budaya Korea di Desa Sumber Rejeki Balangan" Akan tetapi Peneliti menemukan judul yang berkaitan, yaitu :

1. Haris Fadilah (2017) *"Peranan Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin.* Hasil Penelitiannnya : peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak dalam bentuk (1) sebagai tokoh teladan (2) sebagai pembimbing (3) menambahkan sikap positif anak terhadap agama yang dianutnya (4) menumbuhkan keterampilan agama (5) menanamkan pengetahuan agama. Sedangkan faktor-faktor

yang mempengaruhi (1) waktu yang dimiliki orangtua (2) latar belakang pendidikan orangtua (3) ekonomi (4) lingkungan.[16]

2. Ali Imron (2012) *Upaya Keluarga dan Sekolah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin*, Hasil Penelitiannya : dapat di simpulkan ; (1) Upaya keluarga dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak anak, adalah mereka melaksanakan melalui 6 (enam) metode, yaitu : a) metode teladan b) metode pembiasaan (c) metode nasehat (d) metode cerita, dan (e) metode ganjaran, sedangkan upaya sekolah dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu dengan cara membuat regulasi, konsultasi, koordinasi, monitoring, dan melakukan evaluasi. (2) faktor yang mempengaruhi upaya pembinaan akhlak anak/siswa adalah faktor lingkungan, pengetahuan, kepribadian, atau pembawaan siswa.[17]
3. Hernawati (2010) *Peranan Orangtua Dalam Penanaman Keimanan Pada Anak di SDN Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala*. Hasil Penelitiannya : dapat diketahui bahwa orangtua cukup berperan dalam penanaman keimanan terhadap anak yang bersekolah di SDN Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala dan faktor-faktor yang menyebabkan cukup berperannya

[16] Haris Fadilah, "Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Komplek Ar-Raudah RT 06 Kelayan B Banjarmasin". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017, h.x

[17] Ali Imron, "Upaya Keluarga dan Sekolah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP di kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2012, h.x.

orangtua dalam penanaman keimanan terhadap anak adalah : tingkat pendidikan agama orangtua, waktu yang tersedia, serta lingkungan masyarakat yang mendukung.[18]

4. Vani Ayu Soraya (2013) *Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya*, Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial budaya K-pop berpengaruh terhadap sikap remaja di Kota Surabaya.[19]

Berdasarkan ketiga penelitian di atas perbedaannya meliputi 1) Haris Fadilah, fokus penelitiannya Peranan orangtua terhadap pembentukan akhlakul karimah pada anak 2) Fokus Penelitiannya upaya keluarga dan sekolah dalam pembinaan akhlak siswa SMP 3) fokus penelitiannya peran orangtua dalam penanaman keimanan terhadap anak yang bersekolah. Sedangkan fokus penelitian Peneliti kepada peran orangtua dalam pembinaan akhlak anak yang terpengaruh budaya Korea, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan/pembentukan akhlak anak.

H. Sistematika Penelitian

Para penelitian skripsi ini Peneliti membagi pembahasan dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

[18] Hernawati, "Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Keimanan Pada Anak di SDN Pandan Sari Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2010, h.x.

[19] Vany Ayu Soraya, "Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya", Skripsi, Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur, 2013 h.xvi

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika Penelitian.

Bab II Landasan teori terdiri dari peran orangtua dalam pembinaan akhlak (peran, orangtua, pembinaan, pengertian akhlak, manfaat dan tujuan pembinaan akhlak), akhlak (sumber dan tujuan akhlak, pembagian akhlak, ruang lingkup akhlak), anak yang terpengaruh budaya Korea (pengertian anak, faktor terpengaruhnya budaya Korea).

Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan penelitian membahas tentang : gambaran umum lokasi penelitian, pengkajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran